

# Peningkatan Kesadaran Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Disiplin Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik

Santi Riana Dewi<sup>\*1</sup>, Firdan Azi Nugraha<sup>2</sup>, Hotmaidah Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Serang Raya, Indonesia

\*e-mail: [santirianadewi@yahoo.co.id](mailto:santirianadewi@yahoo.co.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Permasalahan sampah pada saat ini masih merupakan permasalahan nasional dan masalah internasional. Perlu kesadaran yang tinggi dari setiap individu pentingnya memilah sampah untuk mempermudah pengumpulan sampah, pengolahan sampah dan untuk keperluan daur ulang sampah. Dengan pengolahan sampai yang baik, diharapkan mampu memberikan nilai ekonomis selain untuk perlindungan lingkungan hidup. Sampah yang dikelola dengan baik dapat menjadikan lingkungan lebih sehat dan lebih baik. Semua itu harus dimulai dari hal yang paling sederhana, tetapi kadang masih sulit untuk dilakukan, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Oleh karena itu pada program pengabdian kepada masyarakat dilakukan kerja sama dengan industri untuk pengadaan tong sampah organik dan non organik melalui kegiatan CSR. Selain itu mahasiswa juga membuat sendiri tong sampah dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah. Gerakan disiplin pemilahan sampah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup, terutama untuk lingkungan di sekitar mereka sendiri. Jika telah tumbuh kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, yang dimulai dengan memilah sampah, maka di waktu yang akan datang dapat ditingkatkan edukasi ke arah daur ulang sampah atau pemanfaatan sampah untuk memberikan nilai ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penelolan sampah yang serius dan sungguh-sungguh maka sampah tidak hanya dapat menjadikan lingkungan lebih bersih dan sehat, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah, sampah organik, sampah non organik, tong sampah.

## Abstract

The waste problem at this time is still a national problem and an international problem. It requires high awareness of each individual the importance of sorting waste to facilitate waste collection, waste processing and for waste recycling purposes. With good processing, it is expected to be able to provide economic value in addition to protecting the environment. Waste that is properly managed can make the environment healthier and better. All of this must start from the simplest things, but sometimes it is still difficult to do, due to the lack of public awareness of the importance of waste management. Therefore, in the community service program, cooperation is carried out with industry to procure organic and non-organic trash cans through CSR activities. In addition, students also make their own trash cans and provide education to the public about the importance of sorting waste. The disciplinary movement for waste sorting is expected to increase public awareness of environmental hygiene and health, especially for the environment around them. If there has been growing awareness of the importance of waste management, which starts with sorting waste, then in the future education can be increased towards recycling waste or utilizing waste to provide economic value for increasing people's welfare. It can be concluded that with serious and serious waste management, waste can not only make the environment cleaner and healthier, but also improve welfare.

**Keywords:** non-organic waste, organic waste, trash cans, waste management.

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini permasalahan mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi isu yang masih sering dibahas dan belum terselesaikan sesuai dengan harapan khususnya di kota-kota di Indonesia. Permasalahan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan juga menjadi masalah di kota Serang. Salah satu yang menjadi penyebab masih banyaknya masalah tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan adalah kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan di jalan, tempat penampungan sampah yang belum memadai, belum adanya

tempat pemilahan sampah, dan belum adanya tempat pengolahan sampah yang mampu untuk mendaur ulang sampah sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Regulasi tentang sampah masih lemah sehingga belum mampu mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi tentang pengelolaan sampah, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal masyarakat sendiri, pengelolaan sampah yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia adalah composting, daur ulang dan bank sampah [1]. Disampaikan hasil pengabdian menunjukkan bahwa di negara berkembang, jumlah sampah ini tidak sebanding dengan kinerja pemerintah dalam menanganinya.

Peran pemerintah sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah. Banyak kendala yang muncul terutama pada sektor formal yang meliputi pendanaan yang masih perlu ditingkatkan, sumber daya manusia yang belum maksimal, serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah [2]. Jika dilihat dari sisi kelembagaan, terdapat beberapa koperasi yang cukup efektif di dalam pembuatan bank sampah di Malang bisa melakukan secara mandiri dan berdikari. Beberapa hambatan masih ditemukan dari segi pembiayaan, dan dari segi regulasi masih dibutuhkan regulasi yang mendukung untuk memperkuat kinerja dari bank sampah Malang. Jika dilihat dari peran Masyarakat sudah cukup baik, walaupun belum dapat dikatakan maksimal sesuai harapan, masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan oleh masih perlunya peningkatan akan pengetahuan dan pemahaman secara menyeluruh [3]. Sedangkan peran pembuangan sampah akhir yang terletak di desa dengan luas lahan kurang lebih 5 Ha, menunjukkan kurangnya kemampuan untuk mencapai hasil maksimal pada pengelolaan sampah dengan metode pembuangan terbuka. Karena lahan yang dianggap tidak memadai maka ditutup, disebabkan karena berdampak pada terjadinya pencemaran udara, timbulnya gas methane yang menimbulkan bau busuk, berjangkitnya berbagai jenis penyakit, serta terjadinya pencemaran air tanah dan air lindi, yang disebabkan kurangnya sarana dan prasarana. [4]. Sesuai dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa tercapainya pengelolaan sampah yang baik diperlukan perhatian dari pemerintah, Masyarakat, pengetahuan dan kemampuan yang mencukupi tentang sampah dan pengelolaannya, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung hal tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan pengabdian dilakukan di Kelurahan Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen Kota Serang. Pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan, dengan berbagai program kerja, salah satunya adalah mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat akan memulai pengabdian ditemukan bahwa kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dan pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan demi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Belum adanya pemilahan sampah, masih perlu peningkatan mengenai pengelolaan sampah. Untuk turut serta membantu pemerintah dalam hal ini, maka dilakukan kerja sama dengan industri, aparat pemerintah dan warga setempat. Sebagai mana diketahui keadaan lingkungan yang kurang bersih dan kurang sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit yang akan dialami oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersamaan dosen mahasiswa, salah satu program kerjanya adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan sampah pada tempatnya, serta pemilahan sampah organik dan non organik. Selain itu juga memberikan bantuan tempat sampah bagi masyarakat, sekolah, dan kelurahan untuk membantu dalam hal pemenuhan jumlah tempat sampah dan pengumpulan sampah dan memberikan kesadaran akan pentingnya memilah sampah. Pentingnya pemilahan sampah, pengelolaan sampah telah disampaikan pada pengabdian sebelumnya. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa salah satu cara pengelolaan sampah adalah pada lokasi akhir pemrosesan sampah di salah satu tempat, dilakukan dengan pengikisan akhir kompos, penggunaan gas metana, yang berasal dari tempat pembuangan sampah akhir sebagai gas alternatif mengurangi limbah dengan cara menggemblakan ternak dan diadakan program kantin metana [5]. Berikutnya melalui penggunaan teknologi diketahui dapat menghasilkan energi berkelanjutan. Terdapat kendala penanganan sampah yang disebabkan oleh keterbatasan lahan dan kuantitas sampah yang terus meningkat [6]. Selain itu beberapa jenis sampah yang dapat didaur ulang seperti sampah plastic, logam non-ferrous, sampah dari makanan, kertas,

dan kaca dengan nilai yang bervariasi. Selanjutnya berdasarkan sampah yang memiliki nilai jual, dapat dipisahkan dari jenis sampah residu dan dapat dijual di pengepul. Selain terdapat penghasilan karena adanya nilai jual dari sampah, dengan pemilahan sampah berperan penting untuk meminimalisasi jumlah sampah yang akan dibawa ke tempat pembuangan akhir sampah, sehingga dapat memperpanjang umur dari tempat akhir pembuangan sampah [7]. Permasalahan sampah memang belum akan berakhir dan masih menjadi masalah yang serius. Permasalahan sampah pada saat ini bukan hanya polemik bagi negara Indonesia pada khususnya, tapi di seluruh dunia juga mengalami masalah yang sama. Penambahan jumlah sampah dari waktu ke waktu terus meningkat, hal ini selaras dengan peningkatan jumlah penduduk, terjadi perubahan pada cara konsumsi, dan budaya hidup yang telah berubah di Masyarakat. Diketahui permasalahan yang dihadapi saat ini meliputi bertambahnya volume penimbunan sampah, jenis sampah yang dibuang, serta keanekaragaman karakter dari sampah. [8]. Sebagaimana diketahui permasalahan yang akan timbul karena sampah yang belum diolah sebagaimana seharusnya adalah nilai estetika dalam lingkungan, berupa pencemaran tanah, air, dan udara hingga yang akan menimbulkan penyakit, selanjutnya untuk masa jangka panjang akan menjadi penyebab munculnya kejadian bencana alam, contohnya terjadi banjir, serta kejadian tanah longsor, oleh karena masalah tersebut pada saat sekarang sampah merupakan permasalahan yang harus segera diselesaikan di Indonesia. Namun tantangannya adalah belum semua masyarakat dan pemerintah daerah sadar akan pentingnya pengelolaan sampah untuk kepentingan masa depan bangsa. Sehingga masalah ini hingga saat ini belum tuntas selesai dalam penanganannya, dan masih perlu perhatian yang serius. [9]. Selanjutnya untuk kasus di masyarakat pada soal pemilahan sampah dapat dilihat dari pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa masih dominan anggota dari kelompok mitra yang aktif dalam melaksanakan kegiatan pengolahan sampah pada lingkungan rumah tangga. Terlihat dengan jelas bahwa prosentase dari masyarakat yang paham tentang pengelolaan sampah pada lingkungan rumah tangga lebih besar, mencapai 70% dari jumlah anggota keseluruhan. [10].

Pengadaan tempat sampah dapat terpenuhi dengan adanya kerja sama dengan perusahaan dari PT NI dan pembuatan tempat sampah oleh mahasiswa peserta pengabdian. PT NI pada saat ini berperan aktif melalui program *corporate social responsibility* (CSR) secara rutin memberikan bantuan pengadaan tempat sampah dengan pemilahan tempat sampah organik dan non organik. Sampah organik meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, sisa nasi, dan sebagainya. Adapun sampah non organik meliputi logam, plastik, karet, kaca, kaleng. Dengan pengadaan tempat yang sesuai dengan bahan-bahan yang dibuang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat untuk mulai melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah sesuai dengan bahan sampah. Sehingga pada pengabdian masyarakat dilakukan gerakan disiplin pemilahan sampah organik dan non organik dengan memberikan bantuan tempat sampah dan edukasi tentang pentingnya memilah sampah untuk terwujudnya lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat. Selanjutnya diharapkan masyarakat tidak hanya mampu mengumpulkan dan memilah sampah, tetapi mampu mengolah sampah dan daur ulang sampah.

## 2. METODE

Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai arti pentingnya bagi kebersihan dan kesehatan, maka dilakukan gerakan pemilahan sampah. Pelaksanaan dilakukan dengan terlebih dahulu meminta izin ke kelurahan, melakukan wawancara dengan perangkat kelurahan, diskusi kelompok dan bersilaturahmi dengan warga untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh warga masyarakat. Gerakan ini dilakukan dengan diawali melakukan observasi dan identifikasi tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat melakukan kegiatan pengabdian, kemudian melakukan kerja sama dengan PT NI untuk menyediakan tempat sampah untuk sampah organik dan non organik. Selain itu mahasiswa juga melakukan pembuatan tempat sampah untuk melengkapi dari tempat sampah yang sudah diberikan oleh PT NI sebagai salah satu program CSR. Tempat sampah dicat dengan warna yang

berbeda antara tempat sampah untuk sampah organik dan sampah anorganik. Tempat sampah organik diberi warna hijau adapun tempat sampah non organik diberi warna kuning. Hal ini dilakukan untuk mempermudah melakukan pemilahan sampah. Setelah tempat sampah jadi, kemudian dilakukan pembagian tempat sampah ke masyarakat dan lingkungan sekitar. Sekaligus memberikan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah. Pemilahan sampah yang baik, dapat dipilih sampah yang dapat didaur ulang, dijadikan kompos dan memiliki nilai jual yang tinggi dari sampah yang memang harus dibuang ke tempat pembuangan terakhir sampah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil sebelum dan setelah adanya gerakan disiplin masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah.

Tabel 1. Keberhasilan Program Gerakan Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pengetahuan dan kemampuan mengenai sampah organik dan non organik, serta pemilahan sampah.	Belum mengetahui kemampuan mengenai sampah organik dan non organik.	Memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai sampah organik dan non organik, serta pemilahan sampah.
2	Pengetahuan dan kemampuan mengenai pelaksanaan pemisahan sampah organik dan non organik.	Belum mengetahui kemampuan mengenai pelaksanaan pemisahan sampah organik dan non organik.	Memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai pelaksanaan pemisahan sampah organik dan non organik.
3	Pengetahuan dan kemampuan untuk disiplin melakukan pemilahan sampah organik dan non organik.	Belum mengetahui kemampuan untuk disiplin melakukan pemilahan sampah organik dan non organik.	Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk disiplin melakukan pemilahan sampah organik dan non organik.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diartikan bahwa pemberian tempat sampah organik dan non organik, sangat membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah yang merupakan bagian dari usaha untuk pengelolaan sampah selanjutnya agar memberikan manfaat, mengurangi dampak negatif, serta selanjutnya dengan pengelolaan sampah yang baik mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Berikut adalah foto dokumentasi kegiatan pembuatan, penerimaan dan pembagian tempat sampah bagi masyarakat, serta pemberian edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah di lokasi pengabdian.



Gambar 1. Pembuatan Tong Sampah oleh Mahasiswa



Gambar 2. Serah Terima Bantuan Tong Sampah dari PT NI.



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Tong Sampah untuk Wilayah Kelurahan.



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Tong Sampah untuk Lingkungan Masjid.

#### 4. KESIMPULAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup, masih perlu ditingkatkan. Kerja sama pemerintah dan warga sangat diperlukan, untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi masyarakat untuk ikut serta peduli akan pentingnya pengelolaan sampah yang dimulai dari kemampuan memilah sampah. Aparat pemerintah dapat meningkatkan kesadaran tersebut melalui gerakan disiplin pemilahan sampah organik dan non organik. Pemerintah dapat melakukan peningkatan kerja sama dengan industri melalui CSR, agar dapat memberikan fasilitas pendukung untuk pengolahan sampah. Masyarakat dengan adanya bantuan pemberian tong sampah mampu meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah melalui pemilihan sampah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Serang Raya, PT NI, dan seluruh aparat pemerintahan serta warga pada Kelurahan Masjid Priyayi kota Serang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. K. A. Sholihah and B. Hariyanto, "Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia," *J. Swara Bhumi*, vol. 3, no. 3, pp. 1–9, 2020.
- [2] H. P. Putra, E. Damanhuri, and E. Sembiring, "Sektor Baru Pengelolaan Sampah di Indonesia (Studi Kasus di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Bantul)," *J. Sains dan Teknol. Lingkung.*, vol. 11, no. 1, pp. 11–24, 2019.
- [3] A. S. Suryani, "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Aspirasi*, vol. 5, no. 1, pp. 71–84, 2014.
- [4] L. Priatna, W. Hariadi, and E. K. Purwendah, "Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas," in *Prosiding Semnas LPPM Unsoed*, 2019, vol. 9, no. 1, pp. 494–501.
- [5] I. M. Harjanti and P. Anggraini, "Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang," *J. Planol.*, vol. 17, no. 2, pp. 185–197, 2020.
- [6] J. M. Kadang and N. Sinaga, "Pengembangan Teknologi Konversi Sampah untuk Efektifitas Pengolahan Sampah dan Energi Berkelanjutan," *J. Tek.*, vol. 15, no. 01, pp. 33–44, 2020.
- [7] M. Fauzi, Y. Darnas, R. Aziz, and N. Chyntia, "Analisis Karakteristik dan Potensi Daur Ulang Sampah Non Domestik Kabupaten Solok Selatan sebagai Upaya Meminimalisir Sampah ke

- TPA," *Serambi Eng.*, vol. VII, no. 4, pp. 3881–3888, 2022.
- [8] A. Kahfi, "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah," *Jurisprudenti*, vol, 4, no. 1, pp. 12-25, 2017.
- [9] A. F. Rahmawati dkk, "Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkoataan di Indonesia," *Bina Gogik.*, vol, 8, no. 1, pp 1-12, 2021.
- [10] D. Mardhia, A. Wartingsih, "Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaringan," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat.*, vol.1, no. 1, pp 88-96, 2018.